

ABSTRAK

Penularan tuberkulosis dapat terjadi akibat mobilitas faktor agent dari satu kabupaten ke kabupaten lain, menyebabkan wilayah dengan jumlah kasus tinggi cenderung mempengaruhi wilayah sekitarnya. Oleh karena itu, identifikasi wilayah dengan risiko tinggi penularan tuberkulosis menjadi penting untuk memahami keterkaitan antar wilayah. Penelitian ini bertujuan untuk menerapkan metode *Spatial Autoregressive* (SAR) guna menentukan faktor-faktor yang mempengaruhi tuberkulosis serta memetakan kasus tuberkulosis di Jawa Tengah pada tahun 2022. Hasil analisis menunjukkan bahwa model SAR berhasil mengidentifikasi faktor-faktor signifikan seperti kepadatan penduduk, jumlah Kepala Keluarga (KK) dengan akses rumah sehat, dan cakupan imunisasi *Bacillus Calmette-Guerin* (BCG) pada bayi. Model SAR juga mengungkapkan adanya keterkaitan signifikan antara jumlah kasus tuberkulosis di suatu kabupaten dengan kabupaten-kabupaten sekitarnya. Berdasarkan hasil uji indeks moran, dapat diketahui bahwa terdapat autokorelasi spasial pada kasus tuberkulosis di Jawa Tengah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model SAR memiliki nilai AIC sebesar 63,62886.

Kata Kunci: *Tuberkulosis, Model Spatial Autoregressive, Pemetaan, Jawa Tengah*